

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua guru harus melakukan pembaharuan pembelajaran yang bermutu agar siswa mampu belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar di kelas, tetapi mampu mempraktekkan atau menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Apalagi sebagai guru yang dibebani tugas dan tanggung jawab memperbaiki sikap dan perilaku siswa menjadi generasi berkarakter. Tentu guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Begitupun guru harus melakukan pembaharuan sebagai inovasi pembelajaran efektif dan menyenangkan siswa. Pembelajaran dirancang untuk menghasilkan siswa memiliki keimanan dan akhlaq mulia berdasarkan Pancasila, memiliki kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang ada di lingkungan sekolah dan sekitarnya

Sekolah merupakan tempat dimana pembentukan karakter terjadi. Perlu adanya upaya penyadaran dilakukan guru agar dapat mengatasi segala permasalahan lingkungan, terutama yang berhubungan langsung dengan keseharian siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan harus dimulai dari hal yang kecil, seperti membelajarkan peserta didik di sekolah dasar .

Peningkatan *ecoliteracy* dipilih untuk digalakan kepada, mengingat permasalahan lingkungan tidak hanya menjadi urgensi lokal tetapi juga secara global, Valentina (Supriatna 2017:243). Dalam pembelajaran guru membiasakan mengingatkan kepada siswanya untuk membiasakan dengan *ecoliteracy* agar lingkungan diperhatikan, terjaga bagi generasi selanjutnya. Proses pelaksanaan pembelajaran meningkatkan *ecoliteracy* harus ditunjang dengan strategi, model, media dan sumber belajar lainnya. Dan harus ikut aktif dalam proses pemecahan masalah yang terjadi. Oleh karenanya, guru sebagai sumber informasi sekaligus

pembimbing siswa harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan *ecoliteracy* yang baik.

Pada kenyataannya sikap menghargai dan sadar akan lingkungan belum terlihat jelas di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari perilaku guru dan siswa yang masih belum memahami tentang lingkungan. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kompetensi *ecoliteracy* yang dimiliki lembaga pendidikan/ sekolah. Guru sebagai seorang pendidik yang membentuk pengetahuan serta mental siswa haruslah memiliki karakter, pengetahuan dan keahlian yang dapat membentuk perilaku siswa agar sadar terhadap permasalahan lingkungan. Seorang guru dituntut dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya secara terus menerus dengan pengetahuan yang mumpuni.. Sebagai guru yang akan bertugas mendidik generasi penerus haruslah memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik demi terciptanya pendidikan yang memiliki kesadaran *ecoliteracy* yang tinggi. Kemampuan ini haruslah sangat dikuasai, dengan adanya penguasaan dalam aspek tersebut akan menciptakan siswa yang sadar akan lingkungan tempat mereka tinggal. Kemampuan ini disebut dengan kompetensi. Nurfuadi (2012:71-72) terdapat empat kompetensi merupakan hal yang harus ada dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari yakni, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Meutia, dkk. (2013:20) Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar (Sari dkk. 2014:52-53). Oleh sebab itu, sebagai guru diwajibkan untuk bisa menguasai

kompetensi *ecoliteracy*, diharapkan dengan adanya pengetahuan dan kemampuan ini dapat membangkitkan kesadaran siswa terhadap alam. Namun sebelum guru dapat menerapkan *green curriculum* dan *green behavior* guru haruslah mengerti dan paham mengenai *ecoliteracy* itu sendiri. Sehingga guru dapat menerapkan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Hamzah (2013:57) hal ini karena *Green Curriculum* dan pembelajaran berkaitan dengan lingkungan hidup kurang diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran, akibat kurangnya pemahaman tenaga pendidik tentang konsep ekologis dan lingkungan hidup. Sejatinya pengetahuan dan keterampilan *ecoliteracy* merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Dimana kompetensi ini membantu siswa dalam memahami alam dan kehidupan tempat mereka tinggal. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka, penulis merumuskan masalah ini dan juga tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kompetensi *ecoliteracy* guru SD di kecamatan Cimanggung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana Tingkat Kompetensi *Ecoliteracy* pada Guru SD Di Kecamatan Cimanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Tingkat Kompetensi *Ecoliteracy* Guru SD Di Kecamatan Cimanggung?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai *ecoliteracy* di bidang pendidikan maupun umum.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan keimuan bagi guru dalam upaya membangun kesadaran *ecoliteracy* di sekolah.
- b. Diharapkan menjadi masukan sekolah dalam pengembangan kesadaran akan *ecoliteracy* di lembaga pendidikan.
- c. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti lain sebagai langkah awal, pembandingan serta rujukan untuk penelitian serupa.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Penelitian tesis ini terdiri dari lima (V) bab. Tesis ini mambahan pendahuluan, dengan sub judul, yaitu a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) struktur organisasi.

Bab II berisikan landasan teori yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, yaitu Kompetensi Ecoliteracy Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Cimanggung. Bab ini berisi teori konsep yang digunakan sebagai kerangka berpikir untuk penelitian ini.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan. Bab ini berisi a) metodologi dan desain penelitian; b) lokasi penelitian; c) subjek penelitian; d) teknik pengumpulan data; e) analisis data; f) validasi data; g) interpretasi data dan; h) indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian survey pada penelitian ini dimulai dari awal sampai akhir penelitian di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

Bab V membahas tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi dari peneliti. Untuk ke validan penelitian ini juga dilampirkan daftar pustaka yang merupakan sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti. Lampiran-lampiran yang merupakan kumpulan dokumen peneliti juga dimasukkan dalam penyusunan tesis ini.